

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor untuk menumbuhkan perekonomian dunia yang sangat menjanjikan, karena sektor pariwisata juga menjadi sektor yang tahan terhadap krisis global. Dilihat dari perkembangan perjalanan wisata dunia yang mengalami perkembangan positif. Sejak tahun 1950 jumlah perjalanan wisatawan 25 juta orang, tahun 1980 mencapai 278 juta orang, 1995 mencapai 528 juta orang, dan 1,1 miliar orang pada tahun 2014. Namun, kasus global seperti *terorisme*, *virus Ebola*, *virus Zika* pada tahun 2014 yang berlanjut hingga tahun 2015 juga mempengaruhi pertumbuhan pariwisata. Akan tetapi, pariwisata terus berjalan ke arah lebih baik, hingga mencapai 4,4 persen dengan jumlah perjalanan wisata mencapai 1,184 miliar wisatawan pada tahun 2015. Beberapa faktor seperti keselamatan dan keamanan mempengaruhi wisatawan untuk melakukan perjalanan. Selain itu faktor yang berpengaruh terhadap pariwisata yaitu fluktuasi nilai mata uang, harga minyak mentah dunia menurun, serta harga komoditas internasional yang juga menurun.

Sedangkan pariwisata Indonesia, yang pertumbuhan sektor wisatanya tercepat dan menjadi sektor ekonomi terbesar. Karena kontribusi terhadap devisa negara terbesar kedua setelah industri kelapa sawit yang mencapai USD 15.965 Miliar pada Tahun 2016 sedangkan pariwisata menduduki kedua mencapai USD 13.568 Miliar pada Tahun 2016. Pada tahun 2015 sektor pariwisata berada di posisi keempat Yang memberikan kontribusi terhadap devisa dengan capaian USD 12.225 Miliar di Bawah Minyak dan Gas (USD 18.574 Miliar), Kelapa Sawit (USD 16.427 Miliar), Batu Bara (USD 14.717 Miliar). Hal ini juga menjadikannya sektor unggulan karena beberapa hal, yaitu: Jumlah destinasi dan investasi pariwisata yang meningkat menjadikannya faktor kunci Dalam menciptakan lapangan kerja, infrastruktur, pengembangan usaha, hingga Pendapatan dari ekspor.

Indonesia memproyeksikan pada tahun 2019 sektor ini dapat Meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 15 persen, dengan kunjungan 20 juta wisatawan mancanegara, 275 juta perjalanan yang dilakukan wisatawan Nusantara, dan diharapkan mampu menyerap tenaga kerja hingga 13 juta.¹

Sektor pariwisata merupakan area yang tahan terhadap krisis ekonomi, terlihat pada masa krisis moneter di Indonesia pada tahun 1998, transaksi pada sektor pariwisata dianggap mampu menggerakkan perekonomian sampai unit yang paling kecil. Selain itu, secara global pariwisata menjadi tahan banting terhadap krisis juga dapat dilihat saat naiknya nilai tukar Dollar, sektor ini tetap mengalami pertumbuhan. Hal tersebut didukung karena sektor ini sendiri mengeluarkan biaya yang sedikit jika dibandingkan dari hasil pendapatan, untuk melakukan promosi maupun pembangunan memerlukan biaya yang tidak banyak, lalu pariwisata menjadi Tren baru sebagai gaya hidup, kemudian jumlah golongan menengah ke atas mengalami peningkatan karena mereka memiliki *spare income* untuk berwisata.²

Pariwisata halal dapat dikatakan pula sebagai wisata syariah sebagai salah satu sistem di sektor pariwisata yang khusus dibuat dan diperuntukkan bagi wisatawan muslim yang dalam pelaksanaannya tetap mematuhi aturan prinsip syariah. Konsep syariah telah menjadi tren dalam ekonomi global mulai dari produk makanan, minuman, keuangan dan gaya hidup. Sebagai tren baru gaya hidup banyak negara islam yang mulai menggunakan konsep baru ini sebagai sektor andalan mereka. Terdapat beberapa hal yang menjadi motor pertumbuhan pasar Muslim secara global, yaitu demografi pasar muslim yang berusia muda dan berjumlah besar. Pesatnya pertumbuhan ekonomi negara mayoritas muslim, nilai islam mendorong tumbuhnya bisnis dan gaya hidup islami, pertumbuhan transaksi perdagangan antara negara-negara Organisasi Konferensi Islam, partisipasi perusahaan multinasional, teknologi dan keterhubungan antar negara.

¹Subarkah, "Potensi Dan Prospek Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Nusa Tenggara Barat)." *Jurnal Sospol*, Vol.4, no 2, 2018, h.50.

²Hanifah, "Potensi Halal Tourism Di Indonesia." *Jurnal UBM*, 2020, h.52

Pariwisata menjadi sektor bergengsi yang dapat mendongkrak ekonomi sebuah negara dalam sistem berkelanjutan. Dengan merebaknya Halal Lifestyle secara global, muncul pula Halal Tourism di negara-negara, khususnya negara dengan mayoritas penduduk muslim seperti Indonesia. Tentunya kesiapan Indonesia sendiri dalam menyiapkan diri menjadi destinasi untuk Pariwisata Halal dapat dikaji dari berbagai aspek, khususnya dalam aspek syar'i sendiri. Pariwisata halal di Indonesia memiliki prospek ekonomi yang baik sebagai bagian dari industri pariwisata nasional. Inti dari wisata halal menekankan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan pariwisata dan pelayanan yang santun dan ramah bagi seluruh wisatawan dan lingkungan sekitarnya.³

Pengembangan wisata halal menjadi alternatif bagi industri pariwisata di Indonesia seiring dengan tren wisata halal yang menjadi bagian dari industri ekonomi Islam global. Dinamika pariwisata dunia dalam tiga tahun terakhir dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah perjalanan antar negara dan pertumbuhan perekonomian terutama di kawasan Asia Pasifik. Total wisatawan dunia pada tahun 2014 mencapai nilai 1.110 juta perjalanan luar negeri atau tumbuh 5% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 lebih dari 300 juta (27,1% dari total wisatawan dunia) melakukan wisata ke Asia dan 96,7 juta di antaranya masuk ke Asia Tenggara. Sementara pada tahun 2015 ditengah situasi global yang tidak kondusif, perjalanan wisatawan dunia masih tumbuh 4,5%. Jadi, pariwisata tetap mengalami pertumbuhan signifikan. Dengan demikian, sudah dapat disimpulkan bahwa ada kebutuhan untuk menyediakan dan pemenuhan yang lebih baik tentang persyaratan kebiasaan dan keinginan khusus bagi wisatawan Muslim.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengembangan sektor pariwisata, yang merupakan salah satu sektor unggulan pembangunan nasional dipandang sebagai strategi pembangunan yang sesuai dengan potensi sumberdaya di Indonesia. Sesuai dengan tujuan pembangunan nasional dalam RPJMN 2015-2019, pengembangan sektor pariwisata khususnya pariwisata halal ditujukan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersebar diberbagai daerah di

³ Ibid, Hal 51

Indonesia sehingga dapat mendorong perekonomian Nasional melalui kontribusi pendapatan berbagai pelaku serta sektor ekonomi di Indonesia.⁴

Industri pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan dan pengembangan wilayah. Juga di beberapa daerah industri pariwisata dapat memisahkan daerah dari keterbelakangan dan menjadikannya sumber pendapatan utama.⁵

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang mana provinsi ini juga terkenal dengan berbagai destinasi wisatanya, bahkan salah satu danau terluas di Indonesia terletak di Provinsi Sumatera Utara yang biasa dikenal sebagai danau toba. Selain itu Sumatera Utara juga terkenal dengan keindahan bukit barisan yang mengelilingi hampir seluruh wilayah. Selain itu jenis pariwisata lain seperti pantai, pegunungan, air terjun, danau, Pemandian air panas, dan lain sebagainya juga banyak tersebar di seluruh provinsi Sumatera Utara.

Mandailing natal Merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Utara. Mandailing Natal mempunyai potensi yang cukup beragam dan menarik untuk dikembangkan. Berada di tengah-tengah antara jalur wisata provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat merupakan letak strategis yang menjadikan kawasan Mandailing Natal memiliki peluang yang besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan serta dipasarkan. Selain kekayaan budaya juga merupakan wilayah yang kaya akan hutan dan sumber daya air, begitu banyak danau dan sungai yang menjadi sumber kehidupan masyarakat sekitar khususnya untuk sektor pertanian dan peternakan. Disamping sebagai sumber kehidupan untuk mata pencaharian masyarakat, keberadaan sungai dan danau tersebut juga dijadikan tempat tujuan wisata untuk rekreasi dan menjadi

⁴ Afifah Nur Millatina, "Peran Pemerintah Untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal Di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, vol 5, no 1, 2019, h. 98.

⁵ Khairina Hasibuan dkk, "Dampak Keberadaan Parawisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Besilam Kabupaten Langkat." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, vil.2, No.1, 2022, h.92.

tempat pemandian alami. Kondisi alam yang relatif masih asli dengan hamparan hutan dan laut yang cukup luas dapat menarik pengunjung untuk datang ke wilayah Mandailing Natal.

Berikut merupakan beberapa destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Mandailing Natal diantaranya yaitu Gunung Sorik Marapi, Pantai Natal, Sampuraga, Pemandian Air panas Sibanggor, Paya Bulan, dan lain sebagainya.

Selain destinasi wisata diatas masih banyak wisata-wisata yang terdapat di Kabupaten Mandailing Natal, baik itu daerah pegunungan, sungai, dan juga pantai. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa Kabupaten Mandailing Natal memang memiliki potensi yang besar dibidang pariwisata.

Industri kreatif juga merupakan hal yang sangat penting dalam pariwisata. Terdapat berbagai sektor industri kreatif yang tercatat dalam dinas pariwisata yaitu berjumlah 16 subsektor yang diantaranya adalah: Industri Periklanan, Industri Arsitektur, Industri Barang Seni, Industri Kerajinan, Industri Desain, Industri Fashion, Industri Film video dan Fotografi, Industri Musik, Industri seni pertunjukan, Industri penerbitan dan percetakan, Industri layanan Komputer dan Piranti Lunak, Industri Televisi dan Radio, Industri Riset dan Pengembangan, Industri Kuliner, Serta Industri Permainan Intersktif.⁶

Di Kabupaten Mandailing Natal sendiri sudah banyak beredar berbagai industri kreatif seperti industri perfilman, jasa, Musik, Radio, kerajinan tangan, fashion, budaya dan lain sebagainya. Peningkatan industri kreatif diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dikabupaten Mandailing Natal. Semakin berkembangnya pariwisata mandailing natal maka industri kreatifnya juga akan meningkat karena dengan adanya pariwisata produk hasil dari industri kreatif tersebut dapat dipamerkan dan dipasarkan sehingga dapat dikenal oleh berbagai wilayah.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan wilayah yang memiliki penduduk muslim terbanyak di Provinsi Sumatera utara. Sesuai dengan data

⁶ Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Kreatif Indonesia Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*, (Medan: merdeka Kreasi Group, 2021)h.15.

Dukcapil (Kependudukan dan catatan sipil) di Mandailing Natal, persentase penduduk yang beragama islam mencapai 95,92% atau berjumlah 469,9 ribu jiwa dari total penduduk yang berjumlah 489,91 ribu jiwa.

Dengan berbagai keindahan alam serta penduduknya yang sudah mayoritas muslim, seharusnya menjadikan mandailing natal sebagai daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pariwisata halal. Dengan adanya pariwisata halal dapat dijadikan sebagai pendorong utama untuk pengembangan Industri kreatif di Kabupaten Mandailing Natal. Namun demikian, ternyata masih banyak terdapat wisata yang belum bisa dikatakan halal dilihat dari kebersihan lingkungan serta sarana prasarana seperti tempat ibadah yang masih susah untuk di jumpai.

Pengawasan dan pengelolaan yang bagus juga diperlukan sehingga potensi tersebut tetap berjalan dan terus dinikmati dalam pengelolaan dan pengembangannya, dengan tujuan agar wisatawan yang berkunjung terus bertambah dan PDRB daerah terus meningkat. Akan tetapi potensi tersebut bisa saja akan terus menurun jika tidak adanya pengawasan dan pengembangan yang ketat sehingga diperlukan kerjasama antara pemerintah dan juga masyarakat. Seperti yang peneliti peroleh dari Dinas pariwisata Mandailing Natal tercatat sektor pariwisata dan industri kreatif hanya menyumbangkan 0,74% ke PDRB daerah kabupanten mandailing natal. Hal ini Justru tidak seimbang jika dibandingkan dengan berbagai kekayaan alam yang dimilikinya.

Selain itu data jumlah pengunjung wisata dari tahun 2018-2021 yang tercatat di dinas Pariwisata Kabupaten andailingNatal juga terus menurun, yang mana di tahun 2018 jumlah wisatawan lokal sebanyak 696.000 orang dan wisatawan manca negara berjumlah 550 orang. Di tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat drastic yaitu wisatawan lokal yang berkunjung sebanyak 153.900 orang dan wisatawan manca negara berjumlah 140 orang. Kemudian pada tahun 2020 data jumlah pengunjung di kabupaten mandailing natal terus mengalami penurunan kembali yang mana jumlah total pengunjung wisata hanya 139.697 orang. Dan pada tahun 2021 jumlah wisatawan yang

berkunjung mengalami penurunan kembali yaitu hanya berjumlah 58.395 orang.

Pengembangan potensi pariwisata Mandailing Natal masih sangat kurang, baik itu dari tingkat kesadaran masyarakat maupun pengawasan dari pemerintah Kabupaten Mandailing Natal itu sendiri. Jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh juga dalam peningkatan industri kreatif dan ber-efek terhadap pendapatan daerah yang pastinya juga akan menurun. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Potensi dan Implementasi Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Industri Kreatif di Kabupaten Mandailing Natal

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi wisata halal di Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa strategi yang harus dikembangkan dalam meningkatkan Industri kreatif di kabupaten mandailing natal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi wisata halal di kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui Strategi yang dikembangkan dalam meningkatkan industri kreatif di kabupaten mandailing natal.

D. Manfaat Penelitian

Disamping tujuan masalah diatas, adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti terkait pengembangan potensi dan implementasi pariwisata halal dalam meningkatkan industri kreatif di kabupaten mandailing natal.

2. Bagi Pengusaha

Dapat meningkatkan pendapatan serta kreatifitas pengusaha khususnya di bidang industri kreatif di kabupaten mandailing natal.

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan masukan, pertimbangan serta sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah referensi atau bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya terkait pengembangan potensi dan implementasi pariwisata halal dalam meningkatkan industri kreatif di kabupaten mandailing natal.

5. Bagi Pemerintah

Memberikan bahan masukan serta saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah kabupaten mandailing natal terkhusus dinas pariwisata kabupaten mandailing natal dalam mengembangkan potensi dan implementasi pariwisata halal guna meningkatkan industri kreatif di kabupaten mandailing natal.

6. Bagi Masyarakat

Dapat memperluas wawasan serta pengetahuan masyarakat terkait pengembangan potensi dan implementasi pariwisata halal dalam meningkatkan industri kreatif di kabupaten mandailing natal.